

POLA PENGEMBANGAN KURIKULUM DIKLAT UNTUK PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA

OLEH :
DR. H. NURTAIN

MILIK PERPUSTAKAAN	UNIV. NEGERI PADANG
TARICHAH ISL :	26-1-2002
SUMBER/SALAH :	Hodiah
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	37/K/2002-p1/2)
KLASIFIKASI :	375 NUR - 10

MAKALAH

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

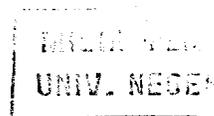
DISAMPAIKAN DALAM SEMINAR KURIKULUM PELATIHAN
KEPARIWISATAAN BAGI PENGELOLA USAHA PARIWISATA
SUMATERA BARAT PADANG 13 AGUSTUS 2001

POLA PENGEMBANGAN KURIKULUM DIKLAT UNTUK PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA ¹⁾

Oleh Dr. H. Nurtain ²⁾

Apa dan bagaimana pola pengembangan kurikulum pendidikan dan latihan (Diklat) direncanakan, khususnya untuk masyarakat luar sekolah, termasuk Kurikulum Pelatihan Kepariwisata agar mereka dapat mengambil manfaat dengan penyelenggaraan Diklat tersebut? Manfaat itu dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang pada gilirannya akan memudahkan mereka memperoleh pekerjaan. Dengan demikian penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan peserta didik dalam pekerjaannya memang dapat diperkirakan akan menambah pendapatannya.

Untuk meujudkan pola pengembangan kurikulum Diklat di atas, perlu dibahas pengertian, prinsip-prinsip dan model pengembangan kurikulum pendidikan dan latihan tersebut. Dalam pengertian luas yang banyak diterima ahli, kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang disusun sekolah/lembaga agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kepribadiannya melalui pengetahuan kognitif, nilai dan sikap (afektif), serta berbagai keterampilan (psikomotor), yang diinginkan (Moh. Ansyar dan Nurtain, 1992). Dalam pengertian yang lebih spesifik, kurikulum ialah seperangkat pengalaman belajar yang disusun oleh lembaga/organisasi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para peserta didik. Semua pengertian yang dipaparkan di atas adalah pengertian kurikulum yang digunakan dalam pendidikan formal. Tetapi pengertian kurikulum yang berlaku dalam pendidikan luar sekolah agak berbeda dengan kurikulum pendidikan sekolah. Perbedaannya terletak dalam tujuan program pendidikan dan latihan itu sendiri yang menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik. Sesuai dengan pengertian ini maka tujuan program pendidikan dan latihan adalah peningkatan pengetahuan kognitif, dan keterampilan tertentu untuk meningkatkan produktivitasnya.



¹⁾ Disajikan dalam Seminar Kurikulum Pelatihan Pariwisata Sumatera Barat

²⁾ Dekan FIP UNP Padang

1. PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM DIKLAT

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum Diklat.

a. Relevansi

Pengkajian kurikulum Diklat harus memperhatikan kebutuhan lembaga/ individu. Dalam hal ini kurikulum Diklat harus disesuaikan dengan kebutuhan lembaga/individu untuk memecahkan masalah yang muncul.

Prinsip relevansi ini sangat penting artinya, karena program dan materi kurikulum itu harus terkait (link) dan sepadan (match) dengan kebutuhan lapangan kerja. Keterkaitan dan kesepadanan kurikulum diklat itu dapat dilakukan setelah melalui suatu analisis kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

b. Fleksibel

Prinsip pengembangan ini mengacu pada perkembangan dan dinamika masyarakat, di samping perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kalau Iptek telah berubah dan masyarakat menuntut perlunya diterapkan penemuan Iptek tersebut maka kurikulum perlu disempurnakan, agar sesuai dengan kebutuhan individu dan lembaga.

c. Efisiensi

Prinsip pengembangan ini mengacu pada perbandingan antara tenaga, waktu, dan sarana yang dipakai dengan hasil yang diperoleh harus seimbang. Tujuan utama efisiensi ini adalah penghematan dan menghindari pemborosan baik terhadap tenaga, waktu, dana maupun sarana yang dipakai. Prinsip ini sangat menekankan agar sebelum memberikan pendidikan dan latihan ini perlu diperhatikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik agar tidak terjadi pengulangan-pengulangan materi yang tidak diperlukan.

d. Efektivitas

Prinsip ini mengacu kepada pencapaian hasil pelaksanaan kurikulum. Artinya sejauh mana hasil pengajaran yang diberikan telah tercapai. Misalnya dalam suatu proses belajar mengajar (PBM) dikembangkan 15 macam keterampilan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar. Ternyata dalam pelaksanaannya hanya ter-capai 8 macam keterampilan dengan baik. Dalam hal ini tingkat efektivitasnya masih rendah.

e. Kontinuitas

Prinsip pengembangan ini mengacu kepada pentingnya kesinambungan antara program dan materi yang satu dengan program dan materi berikutnya. Dalam pengertian ini program dan materi untuk angkatan kedua seyogyanya merupakan kelanjutan dari program dan materi untuk angkatan pertama. Demikian selanjutnya, program dan materi untuk angkatan ketiga merupakan kelanjutan dari program dan materi untuk angkatan kedua.

2. MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN DAN LATIHAN (DIKLAT)

Pengembangan kurikulum pendidikan dan latihan jauh berbeda dari pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini disebabkan ranah kemampuan yang ingin dikembangkan dalam Diklat dan pendidikan di sekolah berbeda sekali.

Program Diklat lebih mengutamakan kognitif dan psikomotor, sedangkan program pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi menekankan pada pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara berbarengan. Karena program Diklat berorientasi pada pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai maka pola pengembangan kurikulum Diklat melalui langkah-langkah berikut :

a. Analisis Kebutuhan Masyarakat

Kebutuhan masyarakat bergerak dan berkembang sesuai dengan tingkat kehidupan masyarakat itu. Dalam masyarakat sedang menghendaki berbagai keinginan misalnya, berkembang aspirasi atau keinginan yang sangat bervariasi.

Ada orang yang sangat awam dengan agrobisnis, sementara orang lain sangat paham dengan pengembangan agrobisnis itu. Kebutuhan lain yang berkembang ialah "layanan unggul dalam menjalankan agrobisnis". Hal itu ditandai oleh tuntutan pelayanan serba cepat, tepat tanpa kesalahan. Ada anggota masyarakat yang berada dalam status sosial ekonomi dan pendidikan yang sangat rendah. Pendekatan terhadap mereka berbeda dibandingkan dengan masyarakat yang berstatus sosial ekonomi dan pendidikan tinggi.

Keragaman kebutuhan masyarakat ini menuntut para perencana kurikulum Diklat untuk menganalisis dan mendiagnosis kebutuhan masyarakat pelanggan, sebab kalau lalai memperhatikan mereka, masyarakat akan lari dari inovasi yang dikembangkan Diklat.

b. Analisis Kebutuhan Pekerjaan

Selanjutnya perlu dianalisis pekerjaan apa yang seharusnya diberikan kepada peserta didik agar yang bersangkutan mampu melaksanakan pekerjaan dengan efektif (Notoatmodjo, 1992). Manfaat yang diperoleh dari analisis ini ialah untuk mengetahui antara lain :

- a) tugas apa yang harus diketahui dan dilakukan oleh peserta didik.
- b) tugas apa yang sedang dilakukan saat ini.
- c) tugas apa yang seharusnya, tapi belum atau tidak dilakukan peserta didik.
- d) pengetahuan dan keterampilan apa yang diperlukan agar dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

Untuk dapat mengetahui manfaat di atas dapat dilakukan dengan tes personalia, pengamatan langsung, rekomendasi, dan evaluasi dari instruktur bidang studi.

c. Analisis Tujuan Diklat

Berhubung program Diklat bertujuan untuk peningkatan pengetahuan kognitif dan keterampilan maka tujuan Diklat perlu mengacu pada usaha memantapkan kedua tujuan tersebut. Pemantapan tujuan pendidikan dan pelatihan ini dapat diajukan pertanyaan berikut:

- a) keterampilan apa yang harus diketahui dan dikuasai peserta didik.
- b) keterampilan apa yang seharusnya, tapi belum atau tidak dikuasai peserta didik.
- c) apa faktor-faktor yang mendukung dan melemahkan untuk dapat menguasai keterampilan tersebut.

Dengan berpedoman kepada jawaban pertanyaan di atas maka disusun kurikulum pendidikan dan latihan yang dibutuhkan.

d. Pengkajian Kurikulum Diklat

Kurikulum Diklat akan membahas komponen-komponen sebagai berikut:

- a) tujuan pembelajaran Diklat
- b) strategi atau metode Diklat
- c) materi/pengalaman Diklat
- d) evaluasi hasil Diklat

Dalam menyusun tujuan pembelajaran Diklat harus mengandung kriteria antar lain: jelas dan dapat diobservasi, realistis di samping harus pula memperhatikan bahwa tujuan harus spesifik, logis, konkrit dan dapat diukur. Strategi atau metode Diklat akan membicarakan cara



penyampaian materi/pengalaman Diklat yang tepat. Selanjutnya materi/pengalaman. Diklat membicarakan isi/bahan latihan yang cocok dengan kebutuhan program Diklat. Akhirnya evaluasi hasil Diklat membicarakan sejauh mana isi/bahan tersebut dikuasai. Secara visual pengembangan kurikulum Diklat dapat dilihat dalam Diagram 2.

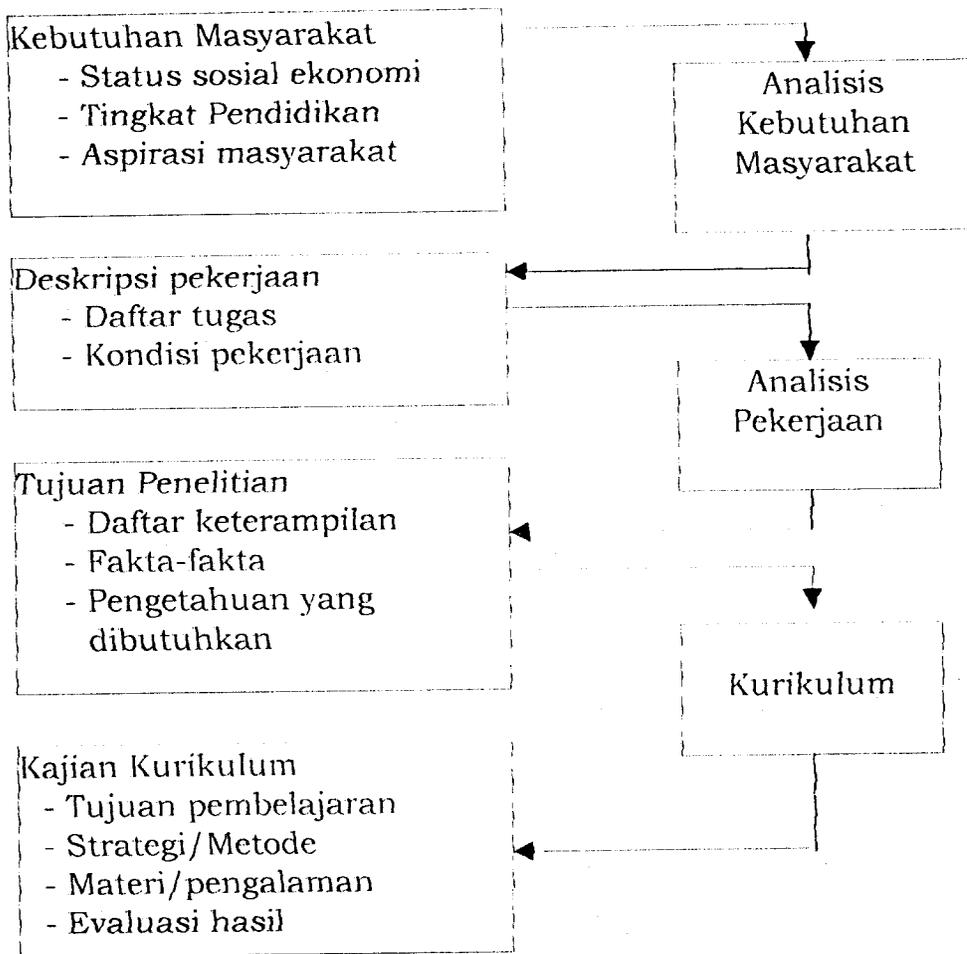


Diagram 2. Model Pengembangan Kurikulum Diklat Adaptasi:
Sukojo Natoatmodjo, 1992:54

www.nec

3. BEBERAPA PENDEKATAN PERKIRAAN (FORECASTING) UNTUK KURIKULUM PARIWISATA SUMBAR

a. *Perkiraan dengan simulasi (Simulation Forecasting)*

Teknik ini menggunakan model-model yang dikenal dalam bidang fisik, sosial dan hukum serta lingkungan untuk menentukan bagaimana semuanya itu berpengaruh terhadap kepariwisataan.

b. *Perkiraan Kecenderungan (Trend forecasting)*

Di sini penyusun kurikulum menentukan dengan cara matematis untuk peristiwa yang ditemukan dan memperluasnya kepada kegiatan pariwisata masa depan. Perkiraan ini mengasumsikan tingkat perubahan yang terjadi di masa lalu dan masa sekarang dan akan berlanjut pada masa yang akan datang. Misalnya lihat lampiran 1.

c. *Perkiraan Intuitif (Intuitive Forecasting)*

Prosedur ini adalah sesuatu yang berkaitan dengan gambaran atau "perasaan orang" yang mempunyai ilham terhadap suatu objek (pariwisata).

d. *Perkiraan Delphi (Delphi Forecasting)*

Teknik ini menggunakan sumbang saran (brainstorming) para ahli yang lebih dikenal dalam menetapkan kebutuhan pariwisata.

Di sini disarikan pendapat intuitif para ahli mengenai kepariwisataan dengan memperkirakan hasil yang akan diperoleh. Biasanya dipakai daftar pertanyaan melalui tiga tahap.

e. *Perkiraan Skenario (Scenario Forecasting)*

Prosedur ini lebih dikenal untuk umum (publik). Diciptakan suatu skenario yang didasarkan kepada sejarah pemikiran yang baik atau deskripsi tentang bagaimana keadaan kepariwisataan yang akan terjadi, misalnya dibuat cheklist untuk kurikulum yang akan dibahas seperti isi, metode mengajar, media pembelajaran, dan dukungan staf.

f. *Perkiraan Analisis Kekuatan (Force analysis forecasting)*

Menggunakan prosedur ini instruktur harus mencatat dan menganalisis kekuatan (seperangkat peristiwa, tekanan, masalah dan/atau peristiwa sosial) dan kemungkinan dampaknya pada peristiwa kepariwisataan di masa datang.

375
NUK
PO

37/K/2002 - p 1 / 2

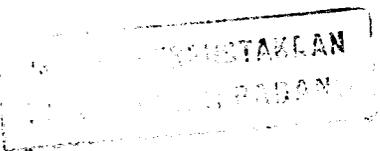
DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, Mohd. dan Nurtain, (1992). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta : Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK.
- Arikunto, Suharsimi, (1987). *Pengelolaan Materil*, Jakarta : Penerbit Bima Karya.
- Buchari, Muchtar, (1994). *Pendidikan dalam Pembangunan*, Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana dan bekerjasama dengan IKIP Muhammadiyah Press.
- Burhan Nurgiyantoro, 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE
- Depdikbud, (1993). *Kurikulum Pendidikan Dasar, Landasan, Program dan Pengembangan*: Jakarta : Pengarang.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993-1998* : Jakarta : Departemen Penerangan R.I.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999* : Jakarta : Penerbit PT. Pabelan.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kuri-kulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kanwil Depdikbud, (1994). *Kurikulum Muatan Lokal, Sekolah Dasar, Provinsi Sumatera Barat*. Padang : Pengarang.
- Nolker, H dan E Schoenfeidt, (1983). *Pendidikan Keguruan; Pengajaran Kurikulum dan Perencanaan*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Natoatmodjo, Soekidjo, (1992), *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : penerbit Rinerka Cipta.
- Nurtain, (1983), "*Studi Mengenai Gaya dan Wibawa Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Kemantangan Guru dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Murid*", Bandung : Disertasi Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung.
- Ornstein, Allan C. and Francis P. Hunkins, 1988. *Curriculum, Pondations, Principles, and Issues*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Procton, John H, and William M. Thornton, (1983) "*Latihan Kerja*" Terjemahan Mulyana, Sugandi, Jakarta : Bina Aksara.
- Shephard, G.D and William B.Ragan, 1982. *Modern Elementary Curriculum*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Suwito, Umar (1978) *Teknologi Komunikasi untuk Pendidikan*, Yogyakarta : Penerbit IKIP Yogyakarta.
- Tjiptoharijanto, Prijono, (1989) *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Lembaga Penebitan Fakultas Ekonomi UI.
- "*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pelaksanaannya*" (1992). Jakarta : Sinar Grafika.

Lampiran 1:

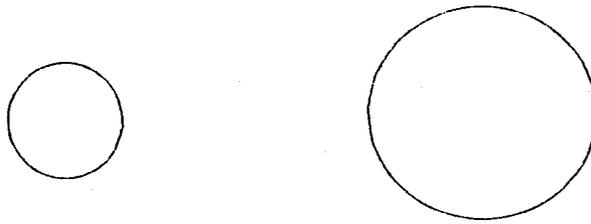
DAFTAR PERKIRAAN KURIKULUM

1. BIDANG KAJIAN BOGA	2. BIDANG KAJIAN BUSANA	3. BIDANG KAJIAN MANAJEMEN DUNIA USAHA	4. BIDANG USAHA SENI TARI	5. BIDANG USAHA SENI UKIR DAN ANYAMAN
- Dasar Ilmu Gizi	- Dasar Disain Busana	- Pengantar Pemasaran	- Teori dan Praktek Drama	- Menggambar Bentuk I
- Pengantar bahan/Barang Dapur	- Konstruksi Pola Busana Dasar	- Manajemen Pemasaran Kewirausahaan	- Praktek Tari	- Menggambar Bentuk I
- Dekorasi penyajian	- Pengetahuan Busana Busana Wanita I	- Pembangunan Pedesaan	- Pengantar Pengetahuan Tari I	- Menggambar Ragam Hias
- Boga Dasar	- Busana Wanita II	- Pengantar Ekonomi	- Pengantar Pengetahuan Tari II	- Menggambar Proyeksi
- Dasar Disain Boga	- Disain Busana Tata Rias	- Ekonomi Perusahaan	- Pengantar Pengetahuan Tari III	- Menggambar Ilustrasi
- Pengolahan Kue dan Minuman	- Busana Daerah I	- Pembelajaran	- Gerak Dasar Tari	- Seni Anyaman
- Pengolahan Penyajian Makanan Indonesia I	- Busana Daerah II	- Pembekuan Sederhana	- Musik Daerah	- Seni Lukis I
- Pengolahan Penyajian Makanan Indonesia II	- Busana Anak-Anak dan Bayi	- Anggaran/Bernodalan	- Olah Tubuh	- Seni Lukis II
- Penataan dan Pelayanan Makanan	- Orientasi Kerja Busana Pria I	- Pengembangan/transportasi	- Komposisi Tari I	- Seni Lukis III
- Kimia Makanan	- Busana Pria II	- Pemeriksaan Keuangan	- Komposisi Tari II	- Seni Ukir
- Pengolahan Penyajian Makanan Oriental		- Analisis Laporan Keuangan	- Komposisi Tari III	- Seni Grafika
- Restoran dan Katering		- Manajemen Pemasaran Jasa	- Pengetahuan Musik	- Seni Mozaik
- Menghias Makanan		- Per-asuransi/Jamsostek	- Manajemen Produksi Tari	- Seni Sablon
- Pengolahan Penyajian Makanan Kontinen I		- Keuangan Perusahaan	- Notasi Tari	- Seni Kerajinan Kulit
- Pengolahan Penyajian Makanan Kontinen II		- Strategi Pemasaran	- Bentuk dan Jenis Tari	- Seni Kerajinan Logam
- Pengawetan Makanan		- Manajemen Perusahaan	- Tari-tari Daerah	- Seni Kerajinan Kertas
- Masalah Aktual Kerata		- Mengetik Mesin tik	- Tari-tari Nasional	- Seni Kerajinan Benda Souvenir
- Bogaan		- Kesekretariatan		- Seni Pertamanan
- Pengelolaan Usaha Boga		- Administrasi Perbelanjaan		
- Dekorasi Penataan		- Administrasi Perbelanjaan		
		- Kearsipan		
		- Pengelolaan Usaha Busana		
		- Pendidikan Konsumen		
		- Busana		
		- Apresiasi Menghias Busana		

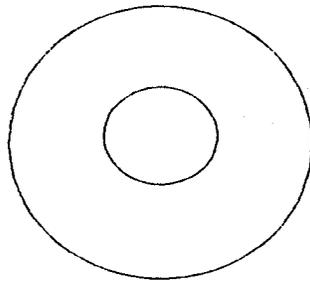


Pendekatan Penyusunan Kurikulum

Pendekatan Monolitik



Pendekatan Integratif



Pendekatan Multi Decipline

